



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Empat Sd 4 Dersalam Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Naisya Ramadhani¹, Putri Imatriyani Sholekhah², Ade Yolla Dliaul Aulia³, Fitriyah Amaliyah⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Korespondensi penulis: naisyarmdhny@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe students' mathematical problem solving skills in solving word problems. The population in this study were all fourth grade students at SD 4 Dersalam with a total sample of 24 students. The research method used is a qualitative approach with descriptive methods. The research instrument used was in the form of test questions (essays) and interview for mathematical problem-solving abilities in diagrammatic material. The data collection technique in this study has three stages of procedure namely; 1) preparation stage, 2) implementation stage, 3) final stage. Based on the results of the tests that have been given, the ability to solve mathematical problems in the good category is 14 students (58.3%), the medium category is 4 students (16.6%) and the low category is 6 students (25%). Based on the categories of mathematical problem solving abilities, namely good, sufficient and insufficient, it can be described as follows: 1. Students' Mathematical Problem Solving Ability in the Good Category 2. Students' Mathematical Problem Solving Ability in the Enough Category 3. Students' Mathematical Problem Solving Ability in the Poor Category.*

Keywords: *Mathematical Problem Solving, Story Problems, Diagrams.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas empat SD 4 Dersalam dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes (*essay*) dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi diagram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tiga prosedur tahapan yakni; 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori baik sebanyak 14 orang siswa (58.3%), kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (16.6%) dan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa (25%). Berdasarkan kategori kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu baik, cukup dan kurang dapat dipaparkan sebagai berikut: 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Baik 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Cukup 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Kurang.

Kata kunci: Pemecahan Masalah Matematis, Soal Cerita, Diagram.

LATAR BELAKANG

Pemecahan masalah matematis adalah salah satu keterampilan kritis yang penting untuk dikembangkan pada siswa di tingkat pendidikan dasar. (Rachmantika & Wardono, 2019) Melalui kemampuan ini, siswa mampu menghubungkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan mengaplikasikan pengetahuan matematika dengan konteks yang bermakna. Pernyataan ini didukung antara lain oleh National Council of Supervisors of Mathematics (NCSM, 1977) bahwa “learning to solve problems is the principal reason for studying mathematics” dan National Council of Teacher of Mathematics (NCTM, 1980) bahwa problem solving must be the focus of the curriculum. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas empat di SD 4 Dersalam dalam menyelesaikan soal cerita.

Tingkat kelas empat dianggap sebagai tahap perkembangan penting dalam pembelajaran matematika, di mana siswa telah menguasai konsep-konsep dasar matematika dan mulai diperkenalkan pada pemecahan masalah yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana siswa kelas empat SD 4 Dersalam mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika mereka dalam menyelesaikan soal cerita.

Soal cerita atau masalah kontekstual dikenal sebagai bentuk masalah matematis yang memberikan konteks nyata kepada siswa (Herman, 2006). Dalam soal cerita, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, penguraian informasi, serta pemodelan matematika yang tepat. Oleh karena itu, analisis ini akan melihat bagaimana siswa kelas empat SD 4 Dersalam menghadapi tantangan ini dan sejauh mana mereka mampu memecahkan masalah matematis dalam konteks soal cerita.

Dalam analisis ini, akan diperhatikan beberapa aspek penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas empat. Pemahaman masalah, kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan, perumusan persamaan matematika yang tepat, dan penerapan operasi matematika yang sesuai akan menjadi fokus utama penelitian ini. (Mulyati, 2016) Dengan mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan siswa dalam aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang tingkat keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematis dalam konteks soal cerita.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas empat SD 4 Dersalam dalam menyelesaikan soal cerita. Hasil analisis ini akan memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika.

KAJIAN TEORITIS

Pemecahan masalah matematis: menjelaskan konsep dasar pemecahan masalah matematika dan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada teori yang mengidentifikasi langkah atau strategi pemecahan masalah yang efektif. Soal cerita: Menjelaskan ciri-ciri soal cerita matematika dan kemampuan membaca, memahami dan menganalisis informasi yang terkandung dalam soal cerita. Tahap pemecahan masalah matematis: Memperkenalkan langkah-langkah umum yang sering digunakan untuk memecahkan masalah matematika seperti memahami masalah, merencanakan strategi, menerapkan strategi, dan mengevaluasi solusi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis: Dibahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, seperti: pemahaman konsep matematika, berpikir logis, motivasi dan pengetahuan sebelumnya. Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis: Disajikan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti Modelling, latihan berulang, kolaborasi, dan refleksi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas empat SD dalam menyelesaikan soal cerita materi diagram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas empat SD 4 Dersalam dengan jumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes dan wawancara pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa berupa soal uraian (*essay*) berjumlah 5 soal tentang materi diagram yang mengacu pada 3 referensi indikator pemecahan masalah yakni: 1. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang pertama menurut (Amam, 2017): 1). Mampu memahami masalah, 2).Merencanakan penyelesaian, 3).Melakukan perhitungan dan 4)Mengecek kembali hasil perhitungan. 2. Indikator pemecahan masalah matematis yang

kedua diperoleh dari penelitian (Faoziyah, 2022): 1) Memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah; 2). Membuat proses penyelesaian suatu masalah; 3). Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban. 3. Indikator pemecahan masalah matematis yang ketiga yakni dari (Dewi & Septa, 2019): 1). Mahami masalah, 2).Merencanakan pemecahannya, 3). Menyelesaikan masalah sesuai perencanaannya dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Dari 3 indikator tersebut, peneliti menyimpulkan dengan menggabungkan menjadi 3 item indikator diantaranya yakni: 1. Kemampuan mengetahui dan memahami masalah. 2. Kemampuan untuk merencanakan dalam menentukan masalah. 3. Kemampuan untuk melakukan perhitungan dalam memecahkan masalah. 4. Kemampuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal serta mengecek kembali hasil perhitungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki 3 prosedur tahapan, yakni; 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir. Pada tahap persiapan dimulai dengan (1) Melakukan pra riset siswa kelas empat SD 4 Dersalam, (2) Menyusun indikator pemecahan masalah matematis, (3) Membuat kisi-kisi dan soal, (4) Merevisi indikator, kisi-kisi dan soal. Tahap pelaksanaan: (1) Memberikan tes essay materi diagram kepada siswa kelas empat SD 4 Dersalam, (2) Menganalisis dan mengoreksi hasil jawaban siswa. Tahap akhir: (1) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes, (2) Menyusun artikel.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya presentase pemahaman kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita maka peneliti menggunakan acuan seperti berikut:

Tabel 1. Tabel tinggi rendahnya pemahaman kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Nilai	Kategori
85,00 – 100	Sangat baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Kurang
0 – 39, 99	Sangat kurang

(Sumber: Japa dalam Mawaddah & Anisah, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data telah didapatkan menggunakan instrument tes dan pedoman wawancara. Instrument tes pada penelitian ini telah diuji menggunakan validitas isi expert judgement. Pengujian validitas expert judgement menggunakan lembar validitas yang berisi 5 soal dimana setiap nomornya diberi rentang nilai 1-20. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas empat di SD 4 Dersalam bervariasi. Beberapa siswa mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, menerapkan konsep matematika yang sesuai, dan menyelesaikan soal cerita dengan benar. Namun, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menerapkan konsep matematika secara tepat, dan mencari solusi yang benar.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas empat SD 4 Dersalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal cerita materi diagram, peneliti menguji sebanyak 24 siswa. Instrumen yang digunakan yakni berbentuk lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang terdiri dari lima soal essay. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori baik sebanyak 14 orang siswa (58,3%), kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (16,6%) dan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa (25%). Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perkategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dalam presentase

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik	14	(58,3%)
Cukup	4	(16,6%)
Kurang	6	(25%)

Tabel 3. Hasil kemampuan pemecahan masalah siswa.

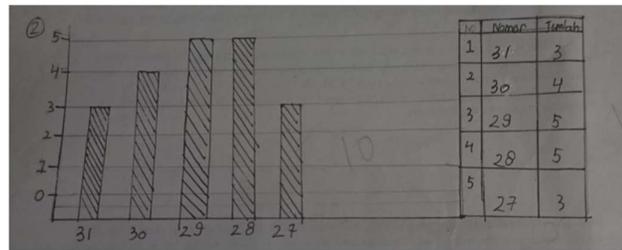
No	Nama	Skor					Total
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	
1.	A1	16	10	8	20	20	74
2.	A2	20	20	8	20	20	88
3.	A3	18	20	8	20	20	86
4.	A4	20	16	4	18	10	68
5.	A5	20	17	8	20	20	85
6.	A6	20	10	8	18	18	74

7.	A7	20	15	8	20	10	73
8.	A8	20	20	10	20	20	90
9.	A9	20	10	6	20	16	72
10.	A10	18	20	6	5	10	59
11.	A11	20	9	8	20	20	77
12.	A12	17	17	0	0	0	34
13.	A13	2	2	0	0	0	4
14.	A14	15	20	7	8	10	60
15.	A15	15	13	7	8	20	63
16.	A16	16	18	8	20	20	82
17.	A17	20	14	4	20	18	76
18.	A18	14	10	0	0	0	24
19.	A19	20	5	8	20	20	73
20.	A20	9	20	0	0	13	42
21.	A21	0	15	7	18	15	55
22.	A22	20	20	10	20	20	90
23.	A23	20	20	10	20	20	90
24.	A24	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, tes yang diberikan pada subjek penelitian dapat dianalisis terkait pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis dari kemampuan siswa dalam mengetahui dan memahami masalah, kemampuan untuk merencanakan dalam menentukan masalah, kemampuan untuk melakukan perhitungan dalam memecahkan masalah dan kemampuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal serta mengecek kembali hasil dari perhitungan. Dalam tabel di atas dijelaskan juga terkait penyelesaian soal pada tahap awal siswa dapat memahami dengan baik maksud dari soal tersebut apa yang ditanyakan, bagaimana menemukan data, dan cara untuk melakukan perhitungan. Rata-rata siswa dapat memahami soal serta dapat menyebutkan unsur yang diketahui dan ditanyakan. Namun pada soal nomor 2 dan 3 rata-rata siswa belum bisa menyelesaikan persoalan dari apa yang telah diketahui dan ditanyakan. Namun untuk soal nomor 1 4 dan 5 siswa telah menyelesaikan soal tersebut dari apa yang diketahui dan ditanyakan.

Berdasarkan kategori kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu baik, cukup dan kurang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Baik



Gambar. 1

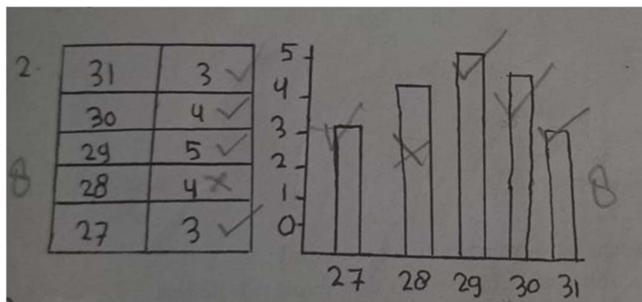
(kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kategori baik)

Siswa dengan pemecahan masalah yang baik dalam kategori dapat menyelesaikan kursus kebanyakan pertanyaan. Pada umumnya di kelas yang baik, siswa lebih cepat memahami apa maksud pertanyaan dan apa yang ditanyakan. Meskipun itu intinya Walaupun soal ini tidak ditanyakan pada soal biasa, siswa dalam kategori baik ini masih dapat mengerjakan soal dengan baik.

Jadi, kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika dalam kategori baik adalah siswa yang memiliki skill di atas rata-rata atau lebih baik dari teman lainnya. Ini terbukti dengan hasil belajar yang dicapai siswa ketika memberikan soal tes yang menantang keterampilan memecahkan masalah. Secara umum, siswa dari kategori yang baik dapat mengerjakan tugas Semua pertanyaan sudah saya jawab, namun ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab sepenuhnya kelompok siswa yang baik dalam menyajikan teorema matematika berupa gambar dan saat menggunakan indikator, berikan alasan atau bukti untuk satu atau lebih solusi Buat asumsi, tarik kesimpulan dari berbagai pernyataan dan periksa validitasnya Berawal dari pernyataan atau argumen siswa yang berkategori baik, pemecahan masalah sangat baik jawabannya sempurna. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2019) *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa*

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Cukup

Siswa dengan kategori cukup pada umumnya tidak semampu yang ber kategori baik dalam memahami apa yang dimaksud oleh soal dan apa yang ditanyakan. Hal ini dapat dilihat dari cara pengerjaan yang dilakukan oleh siswa kategori cukup dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Salah satu contoh jawaban yang diberikan oleh salah seorang siswa kategori cukup, dapat dilihat dalam gambar berikut yang ditampilkan berdasarkan rata-rata jawaban siswa.

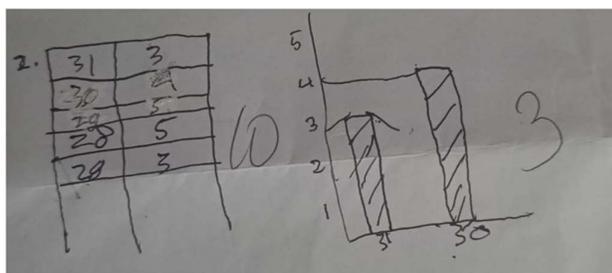


Gambar. 2

(kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kategori cukup)

Dari salah satu lembar jawaban pada soal nomor 2 yang dibuat siswa di atas dapat dilihat bahwa siswa belum mampu menyajikan pernyataan matematika secara gambar sesuai perintah soal, dalam menyajikan gambar juga terlihat bahwa siswa tidak menampilkan langkah-langkah atau cara pembuatan gambar secara sistematis sehingga dari jawaban yang diberikan siswa tidak bisa diketahui garis apakah yang awal dibuat siswa dan garis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amaliah, Fitri, Sutirna, Zulkarnaen, 2021) *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga*.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Kurang



Gambar 3

(kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kategori kurang)

Siswa dengan kategori kurang merupakan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dibawah rata-rata. siswa dengan kategori kurang tidak mampu menyelesaikan sebagian besar soal yang telah diberikan. Jadi, berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya siswa kategori kurang. dapat disimpulkan bahwa pada indikator menyajikan pernyataan matematika dengan gambar, memberikan alasan atau bukti terhadap satu atau beberapa solusi, mengajukan dugaan, menarik kesimpulan dari beberapa pernyataan dan memeriksa kesahihan suatu pernyataan atau argumen kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ferryansyah & Anwar, 2020) *Kesalahan Siswa Pada Kategori Kemampuan Awal Matematis Rendah Dalam Penyelesaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan antara lain:

- a. Pemahaman Konsep Matematika: Siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang baik cenderung lebih mampu dalam menyelesaikan soal cerita. Mereka dapat mengidentifikasi konsep yang relevan dan menerapkannya dengan benar.
- b. Kemampuan Membaca dan Memahami Soal: Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami soal cerita dengan baik akan lebih mudah dalam menemukan informasi yang diperlukan dan memahami konteks soal.
- c. Kemampuan Berpikir Logis: Kemampuan berpikir logis sangat penting dalam pemecahan masalah matematis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis yang baik akan lebih mampu dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi pola, dan menemukan solusi yang tepat.
- d. Motivasi dan Minat Belajar: Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar matematika yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas empat SD 4 Dersalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal cerita materi diagram, peneliti menguji sebanyak 24 siswa. Instrumen yang digunakan yakni berbentuk lembar tes. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori baik sebanyak 14 orang siswa (58.3%), kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (16.6%) dan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa (25%). Berdasarkan kategori kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu baik, cukup dan kurang dapat dipaparkan sebagai berikut: 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Baik 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Cukup 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kategori Kurang. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan antara lain: Pemahaman Konsep Matematika, Kemampuan Membaca dan Memahami Soal. Kemampuan Berpikir Logis. Motivasi dan Minat Belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Adhar, E. L. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–10. http://jurnal.upi.edu/file/Leo_Adhar.pdf
- Amaliah, Fitri, Sutirna, Zulkarnaen, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga A . Pendahuluan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa . Dalam matematika , ada berbagai kemampuan yang harus dikuasai siswa , sala. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 10–20.
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25157/v2i1.765>
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema Journal*, 1(1), 31–39.
- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pbl. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Ferryansyah, F., & Anwar, A. (2020). Hubungan Kemampuan Awal Matematika Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Smp 12 Tarakan. *Mathematic Education And Application Journal (META)*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.35334/meta.v2i1.1630>
- Herman, R. F. Z. dan T. (2006). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika: Disajikan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti B. Modelling, latihan berulang, kolaborasi,.*
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *Principles And Standards For School Mathematics*.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan) di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar (Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students). *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–20.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Wahyuni, Z., Roza, Y., & Maimunah, M. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas X Pada Materi Dimensi Tiga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki*, 3(1), 81–92. <https://doi.org/10.32505/qalasaki.v3i1.920>